

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ISTANA BASA
PAGARUYUNG DI KABUPATEN TANAH DATAR**

GUSTIA REFNOLIZA

(refnoliza@gmail.com)

Dosen pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M. Si

**Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293.

ABSTRACT

Gustia Refnoliza, 1101111662. Development't Strategy of Tourism Object Basa Pagaruyung Palace at Tanah Datar Recency. Tutor by: Dr. H. Zaili. Rusli SD, M.Si.

This research describes how the Developmen't Strategy of Tourism Object Basa Pagaruyung Palace at Tanah Datar Recency. This study also look at the constraints faced by local governments in the development of tourism.

The theory used in this study is the management strategy, in particular Lina and Lena theories, and to determine appropriate strategies to address the problem. On the issue of tourism in Tanah Datar required appropriate strategies to address the problems that exist to increase visits to the tourist sector revenue in developing regional tourism. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used through interviews, observation, and documentation as well as the selection of literary study with informants with snow ball sampling while the unit of analysis of this study is that the institution Department of Tourism Culture and Sports, as well as to test the validity of data trianglasi to check the degree of confidence behind a information.

Based on the theory used for the analysis it can be concluded that the problems in setting the strategy for tourism development are yet to be adequately addressed, the Government only prioritize the development Pagaruyuang Palace which still continues today, so that there is a problem during the development of tourism be resolved. Such a strategy also has reason because of limited funds and the government itself does not have a master plan for the development of tourism to be more focused and able to compete with other regions so many investors are willing to cooperate with the Government of Tanah Datar, in addition to the cooperation between the government, the public, and also stake holders as executor in the field should cooperate with each other. In addition, Tanah Datar also does not have PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indoesia) and ASITA (Asosiasi Tourisme Indonesia) to oversee the development of regional tourism in Tanah Datar.

Keywords: Strategy, Tourism Development

ABSTRAK

Gustia Refnoliza, 1101111662. Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar. Pembimbing Drs. H. Zaili Rusli, M.Si.

Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar. Disini juga melihat kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi manajemen, khususnya teori Lena dan Lina untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah. Dimana pada masalah pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar diperlukan strategi yang tepat oleh Pemerintah untuk mengatasi masalah yang ada untuk meningkatkan kunjungan juga PAD sektor wisata dalam mengembangkan pariwisata daerah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan secara kualitatif melalui metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta studi kepustakaan dengan pemilihan informan dengan bola salju (*snow ball sampling*), sedangkan unit analisis penelitian ini adalah lembaga yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, serta dengan melakukan uji keabsahan data secara triangulasi untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.

Dari teori yang digunakan untuk analisis dapat disimpulkan bahwa masalah dalam menetapkan strategi untuk mengembangkan pariwisata tersebut belum dapat diatasi dengan baik, Pemerintah hanya memprioritaskan kepada pembangunan Istana Pagaruyung yang masih berlangsung saat ini, jadi masalah pariwisata yang ada selama pembangunan menjadi tidak teratasi. Strategi seperti ini juga mempunyai alasan karena keterbatasan dana dan pemerintah sendiri belum mempunyai *master plan* dalam pengembangan pariwisatanya agar pariwisatanya terarah dan bias bersaing dengan daerah lainnya jadi banyak investor yang mau bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, selain itu kerjasama pemerintah, masyarakat, dan juga stake holder sebagai pelaksana di lapangan harus saling bekerjasama. Disamping itu di Kabupaten Tanah Datar juga belum ada PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) dan ASITA (Asosiasi Tourisme Indonesia) yang dapat mengawasi perkembangan pariwisata daerah di Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Pariwisata

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan daerah merupakan salah satu kebijakan strategis dalam Otonomi Daerah dengan menyusun suatu perencanaan pembangunan yang terpadu dan komprehensif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan dan mempertimbangkan potensi serta peluang yang ada di daerah bersangkutan sehingga terwujud pembangunan yang multi sektor.

Era Otonomi Daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No 32 Tahun 2004, memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dalam pengembangan daerah sudah barang tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Untuk mewujudkan tatanan penyelenggaraan pembangunan daerah yang sesuai dengan aspirasi dan tuntutan saat ini, maka dibutuhkan kebijakan dan manajemen pemerintah daerah yang efektif, efisien dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah menuju pembangunan daerah yang berkelanjutan bagi kesejahteraan warganya.

Sektor pembangunan yang menarik perhatian di negara kita dewasa ini adalah pembangunan

dibidang pariwisata. Pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa negara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009, Bab II pasal 3, Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata biasa diandalkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kenikmatan kepada pendatang dan kesejahteraan bagi penduduk sekitarnya. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, yang terlihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam. Kebudayaan dan sejarah bangsa, festival dan upacara-upacara yang unik, berbagai macam seni lukis dan kerajinan tangan, dan banyaknya tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi para wisatawan sepanjang tahun.

Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata alam dan budaya yang besar sedang giat-giatnya mengembangkan kepariwisataannya. Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan termasuk dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat, dan menindak lanjuti amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan

nasional, serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, diperlukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Barat tahun 2006-2010. Dalam prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Barat tahun 2006-2010 yang terdiri dari 7 agenda. Pemerintah Daerah menyebutkan dalam agenda yang pertama dalam prioritas yang kedua yaitu peningkatan apresiasi seni dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan daerah Sumatera Barat juga mengutamakan pengembangan kepariwisataan dan budaya untuk peningkatan apresiasi seni dan budaya.

Kabupaten Tanah Datar memiliki Sumber Daya Budaya baik dalam bentuk materi (bangunan, situs dan artefak) maupun non materi (kesenian, cerita rakyat, dan adat istiadat) sebagai bukti keberadaan komunitas masyarakat, pemerintah dan akademik. Nilai penting tersebut mencakup nilai sejarah, estetika, budaya, nilai moral, pendidikan dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai identitas komunitas masyarakat Minangkabau. Selain itu Kabupaten Tanah Datar juga memiliki Sumber Daya Alam yang kaya dan beragam seperti: pegunungan, perbukitan, persawahan dan lembah yang subur, pada beberapa kawasan kekayaan tersebut terdapat beberapa panorama yang sangat indah. Pada lingkungan alami tersebutlah perkembangan budaya etnis Minangkabau tumbuh dan berkembang sampai saat ini.

Dengan kondisi inilah yang menjadikan kabupaten Tanah Datar sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yaitu dari potensi sejarah, budaya dan alam yang dikandungnya. Supaya warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar tidak punah atau terlintas oleh gemuruhnya globalisasi maka kita sebagai penerus hendaklah dapat menggali, menjaga dan selalu memberikan interpretasi baru terhadap warisan budaya tersebut sehingga kelestarian dan berkesinambungan pengembangan warisan budaya dapat terjadi.

Kabupaten Tanah Datar pada dasarnya memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata baik itu potensi alam, budaya, sejarah, dan buatan. Saat ini terdapat 17 potensi wisata yang berfungsi. Yang telah berfungsi saat ini diantaranya yaitu : Tenunan Pandai Sikek, Taman buah Lintau Buo Utara, Ngalau Pangian, Pagaruyung Water Park, Danau Singkarak, Bukit Saduali, Balai Rung Sari Tabek, Rumah Adat Kampai Nan Panjang, Ustano Rajo, Batu Batikam, Batu Angkek-Angkek, Batu Basurek, Rumah Gadang Bandaro Kuniang, Kuburan Panjang DT. Tantejo Gurhano, Benteng Vander Capellen, Panorama Tabek Patah, Puncak Pato. Saat ini wisata yang cukup digemari dan dikenal oleh masyarakat local maupun masyarakat luar daerah ialah wisata Istana Basa Pagaruyung. Apabila potensi yang cukup besar dapat dikelola dengan baik maka

juga dapat menarik kunjungan para wisatawan.

Destinasi pariwisata yang terkenal di Sumatera Barat adalah Istana Basa Pagaruyung terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang berjarak 5 kilometer dari Kota Batusangkar. Istana Basa Pagaruyung adalah nama tempat tinggal keluarga kerajaan Minangkabau yang sekaligus menjadi Pusat Kerajaan Minangkabau pada masanya. Konstruksi bangunannya berbeda dengan rumah tempat tinggal rakyat biasa. Istana Basa Pagaruyung terdiri dari 3 lantai, 72 tonggak serta 11 gonjong. Arsitektur bangunan Istana Basa Pagaruyung memperlihatkan ciri-ciri khusus dibandingkan dengan bangunan Rumah Gadang yang terdapat di Minangkabau. Kekhasan yang dimiliki bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran falsafah dan budaya Minangkabau. Istana Basa Pagaruyung dilengkapi dengan surau, tabuah larangan, rangkiang patah sambilan, tanjung mamutuih yang memiliki arti dan makna spesifik. Bangunan ini selain sebagai tujuan pusat wisata adalah juga sebagai pusat pengembangan adat dan budaya Minangkabau serta sebagai open museum. Dapat dikatakan sebagai etalase atau representasi dari budaya Minangkabau yang sudah terkenal ke dunia.

Sektor pariwisata di Pagaruyung memiliki potensi dan daya tarik yang besar, oleh karena itu pariwisata didefenisikan

sebagai sektor prioritas dalam pembangunan daerah Pagaruyung.

Istana Pagaruyung merupakan bangunan bernilai budaya tinggi yang mencerminkan budaya masyarakat Minangkabau. Istana Pagaruyung juga merupakan replika peninggalan kerajaan Minangkabau yang masih ada sampai saat ini dari abad ke-14. Didalam rumah adat Minangkabau tersimpan artefak bersejarah dari Kerajaan Pagaruyung karena masyarakat Minangkabau sangat bangga dengan budaya Minangkabau. Hal ini bisa kita lihat dari tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang kita miliki, pemerintah saat ini berusaha menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama dalam memacu roda pertumbuhan nasional. Hal ini merupakan tindakan dan pilihan yang tepat mengingat minyak dan gas tidak biasa lagi diandalkan sebagai sumber pemasukan Negara. Pariwisata Indonesia masih dihadapkan pada persoalan mendasar yaitu memulihkan kepercayaan wisatawan untuk datang ke Indonesia. Untuk memulihkan kepercayaan wisatawan pasca-musibah, bencana yang sering terjadi dan isu-isu terorisme yang sering melanda Indonesia, tentunya perlu kerja keras semua pihak baik pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat (pers) dengan melakukan berbagai langkah strategis. Langkah strategis perlu dilakukan dengan pemulihan kepercayaan pasar mengenai masalah keamanan, flu burung, lingkungan dan bencana alam.

Dalam upaya mewujudkan Kabupaten Tanah Datar sebagai destinasi pariwisata perlu dilakukan upaya-upaya pemberdayaan seluruh potensi yang ada. Ini merupakan tanggung jawab Pemda Tanah Datar khususnya, serta masyarakat di sekitar umumnya. Upaya ini dimaksudkan agar dapat memperkaya khasanah daya tarik wisata. Keanekaragaman daya tarik akan sangat penting artinya bagi pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, karena semakin banyak jenis pariwisata yang ditawarkan maka semakin banyak pula peluang yang dapat diambil.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena tersebut diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan hasil penelitian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Tanah Datar untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan objek wisata budaya Istana Pagaruyung secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul skripsi dengan judul penelitian :

“STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN TANAH DATAR DALAM PENGEMBANGAN ISTANA BASA PAGARUYUNG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam Pengembangan Istana Basa Pagaruyung?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam Pengembangan Istana Basa Pagaruyung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam Pengembangan Istana Basa Pagaruyung.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan Istana Basa Pagaruyung.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan **Sugiyono (2006:11)**. Penelitian ini bersifat penjelasan terhadap fenomena yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Jadi disini

peneliti bermaksud menafsirkan data yang ada, dan menjelaskan fenomena yang ada di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

PEMBAHASAN

A. STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ISTANA BASA PAGARUYUNG DI KABUPATEN TANAH DATAR

Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan strategi harus mampu memberi arahan dan motivasi baik secara manajerial, kinerja maupun perilaku sehingga setiap aparatur dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Adanya koordinasi yang baik antar aparatur dapat mengatasi persoalan yang ada dalam usaha pengembangan pariwisata. Dalam menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang ada, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar telah memiliki beberapa strategi dalam pengembangan pariwisata yang ada, yaitu :

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini pemerintah berupaya melakukan perencanaan mengenai gambaran terhadap objek wisata yaitu program pembangunan fisik atau sarana dan prasarana pokok wisata, kemudian pemerintah juga membuat perencanaan mengenai sarana dan prasarana pelengkap/penunjang dengan cara bekerja sama dengan masyarakat

2. Peningkatan promosi/Pemasaran dan Sadar Wisata

Promosi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung yaitu dipromosikan langsung kepada

wisatawan-wisatawan, sedangkan secara tidak langsung yaitu promosi yang dilakukan melalui berbagai media seperti : televisi, radio, majalah, bulletin, brosur, telepon, internet.

3. Bekerjasama dengan pengusaha/investor

Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan pariwisata atau industry pariwisata agar masyarakat ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan.

Strategi tersebut apabila dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan wisata Istana Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar sehingga dapat memberikan dampak terhadap masyarakat sebagaimana *multiplier effect* dari Istana Basa Pagaruyung. Secara umum permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata istana basa pagaruyung ialah masih belum terwujudnya *multiplier effect* dari Istana Basa Pagaruyung, diantaranya adalah :

1. Sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau objek wisata masih mengalami kesulitan, masih menggunakan kendaraan pribadi.
2. Sarana dan prasarana penunjang atraksi wisata masih terbatas.
3. Kurangnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan objek wisata.
4. Masih kurangnya *home industry* dan *souvenir*.
5. Belum optimalnya pengelolaan dan penatan lingkungan dari objek wisata budaya Istana Pagaruyung, perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah Tanah Datar selaku pengelola objek wisata.

Untuk itu diperlukan pola manajemen pengelolaan diantara unsur-unsur pengelola objek yaitu pemerintah, wisatawan dan masyarakat sekitar. Dan juga diperlukan infrastruktur pendukung, kemampuan untuk mengelola, untuk memberikan kenyamanan, kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung, serta dilain pihak dapat memperkecil dampak negatif terhadap sumber daya alam, budaya dan masyarakat setempat.

Dalam menjawab dan menhadapi berbagai kendala yang ada, terdapat beberapa strategi menurut Lena dan Lina yang dapat membantu meminimalisasikan kendala yang ada tersebut beberapa strategi yang dimaksud adalah:

1. Strategi Teknologi

Penggunaan manajemen teknologi yang efektif memerlukan kerjasama yang terpadu antara empat sub system yaitu manajemen (manajer), teknologi (insinyur dan ilmuwan), prasarana teknologi (untuk unsure pendukung institusional) dan operasi (pekerja dan fungsi bisnis). Keempat subsistem tersebut duduk dalam satu wadah manajemen teknologi untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan unsur teknologi, prasarana teknologi dan operasi perusahaan untuk merumuskan serta mengimplementasikan strategi teknologi. Strategi Teknologi meliputi jaringan internet, website dinas pariwisata dan pengadaan electronic data base dalam promosi secara tidak langsung.

2. Strategi Inovasi

Dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan adanya sosialisasi dan pelatihan.

3. Strategi Operasi

Meningkatkan infrastruktur yaitu sarana dan prasarana, adanya Batusangkar bermadah, juga meningkatkan partisipasi masyarakat.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

1. Keuangan daerah

Agar Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan pembangunan dan pengembangan objek wisata yang lebih menarik. Namun untuk mewujudkan itu semua membutuhkan dana yang tidak sedikit. Namun kenyataannya dana yang turun dari APBD tersebut tidak mencukupi untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber Daya Manusia yang Terampil dan Profesional

Pengembangan pariwisata akan berhasil apabila salah satu faktor pentingnya tercapai yaitu adanya sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan professional. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan

Olahraga di Kabupaten Tanah Datar memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pegawai untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas dan dibawah permukaan tanah. Untuk saat ini infrastruktur yang ada dalam menuju objek wisata Istana Basa Pagaruyung belum memadai, ini terlihat dari jalan yang masih berlubang dan juga akses transportasi menuju objek wisata Istana Basa Pagaruyung tidak ada sehingga wisatawan yang hendak mengunjungi objek wisata yang ada menggunakan kendaraan pribadi. Penginapan yang tersedia belum ada sehingga jika ada acara yang besar wisatawan atau pengunjung terpaksa menumpang dirumah penduduk. Adapun jumlah hotel di Kabupaten Tanah Datar 2 hotel.

Saat ini peningkatan infrastruktur menjadi tujuan utama yang sedang diusahakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada rapat dengan pemerintah daerah terutama pada jalan yang masih berlubang yang menuju Istana Basa Pagaruyung.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan key informan

serta beberapa informan susulan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar sudah bisa dilaksanakan dengan baik hal ini berkaitan erat dengan berbagai kendala-kendala yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi keberhasilan strategi yang telah ditetapkan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebelumnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar adalah faktor kekuatan berupa adanya dukungan dari Pemerintah, faktor keuangan Daerah yang terbatas, faktor peluang banyaknya objek wisata alam, bahari, sejarah yang berbeda dari daerah lainnya.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan di atas adalah:

1. Hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar memberikan perhatian khusus bagi pengembangan pariwisata dengan memberikan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata agar lebih maju, kemudian mengusulkan dana ke tingkat provinsi dan pusat untuk mengembangkan objek wisata yang ada. Apalagi Istana Basa Pagaruyung sekarang masa berjayanya pasca terbakarnya pada 2007 merupakan kesempatan buat mengembangkan pariwisatanya.
2. Agar dalam menjalankan Strategi Pengembangan Objek Wisata

- Istana Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar dapat berjalan dengan baik, maka hendaknya dapat memperhatikan Strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata yang ada sehingga memaksimalkan Strategi Teknologi, Strategi Inovasi, Strategi Operasi sesuai dengan situasi yang terjadi.
3. Hendaknya Pemerintah Daerah lebih aktif lagi membuat PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) dan ASITA (Asosiasi Tourisme Indonesia) yang dapat mengawasi perkembangan pariwisata daerah di Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih ,Mansor. 2005. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Fred R David. 2004. *Manajemen Strategi*, diterjemahkan oleh Krisno Saroso. Gramedia. Jakarta
- Gromang, Frans Terjemahan Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. Strategi “*Bagaimana ke unggulan kompetitif*”. Erlangga. Jakarta.
- Lena dan Lina. 2008. *Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi non profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Patilina, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Pendit, S. Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Risky, Nova. 2011. *Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Unri, Pekanbaru.
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Non Prorif*. PT. Grasendo Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta. Jakarta
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Rekayasa Sains, Bandung.

Wibowo, B. 1990. *Pariwisata Citra dan Manajemen*. PT Bina Rena Parawira, Jakarta

Dokumen

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No. 10 Tahun 2009 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Tanah Datar

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Website

[*Situs web resmi Direktorat Pengembangan Potensi Daerah Badan Koordinasi Penanaman Modal \(BKPM\)*](#)